

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Lokasi Umum**

Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terkait Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Di Apotek Sri Mentari Kabupaten Sidoarjo” dengan jumlah sampel dari penelitian ini sejumlah 96 responden.

Apotek Sri Mentari berlokasi di Jl. Mojopahit No. 666B Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Lokasi tersebut berada di depan RSUD Sidoarjo dan dapat diakses melalui kendaraan umum serta secara geografis sangat strategis bagi masyarakat.

##### **4.1.2 Uji Validitas dan Reabilitas**

Sebelum dilakukan penelitian maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menguji instrument atau kuisisioner penelitian yang dilakukan kepada 20 responden dengan menggunakan uji validitas dan realibilitas.

## 1. Uji Validitas

**Tabel 4.1** Uji Validitas Pengetahuan

No.	Soal	r Hitung	r Tabel (n=20)	Keterangan
1.	Soal 01	.a	0.561	Tidak Valid
2.	Soal 02	-0,140		Tidak Valid
3.	Soal 03	0,642		Valid
4.	Soal 04	0,500		Tidak Valid
5.	Soal 05	0,159		Tidak Valid
6.	Soal 06	0,648		Valid
7.	Soal 07	0,500		Tidak Valid
8.	Soal 08	0,186		Tidak Valid
9.	Soal 09	0,692		Valid
10.	Soal 10	0,221		Tidak Valid
11.	Soal 11	.a		Tidak Valid
12.	Soal 12	0,592		Valid
13.	Soal 13	0,578		Valid

Berdasarkan hasil yang telah diuji dengan menggunakan 20 responden, maka didapatkan hasil item-item yang valid yakni item soal yang memiliki nilai r hitung > r tabel. Item-item soal yang valid tersebut adalah 5 item soal pada kuisioner tentang pengetahuan antibiotik.

**Tabel 4.2** Uji Validitas Perilaku

No.	Soal	r Hitung	r Tabel (n=20)	Keterangan
1.	Soal 01	0,754	0,561	Valid
2.	Soal 02	-0,483		Tidak Valid
3.	Soal 03	0,571		Valid
4.	Soal 04	0,707		Valid
5.	Soal 05	0,774		Valid
6.	Soal 06	-0,231		Tidak Valid
7.	Soal 07	0,641		Valid
8.	Soal 08	0,808		Valid
9.	Soal 09	0,564		Valid
10.	Soal 10	0,574		Valid
11.	Soal 11	0,657		Valid
12.	Soal 12	0,731		Valid

Sedangkan item-item soal penggunaan antibiotik terdapat 5 item dari 10 item soal yang dikatakan valid pada kuisisioner penggunaan antibiotik tanpa resep. Adapun nilai  $r$  tabel untuk jumlah responden sebanyak 20 adalah 0,561.

## 2. Uji Reabilitas

Item-item soal yang telah valid selanjutnya dilakukan dengan uji reabilitas dengan menggunakan uji *cronbach alpha*. Dalam uji *cronbach alpha* akan muncul nilai *alpha*.

**Tabel 4.3 Uji Reabilitas**

No.	Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
1.	Pengetahuan	0,628	Reliabel
2.	Perilaku	0,774	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa kuisisioner tentang pengetahuan memiliki nilai *alpha* sebesar 0,628 sedangkan kuisisioner tentang perilaku penggunaan memiliki nilai *alpha* sebesar 0,774. Maka dapat diketahui bahwa kuisisioner tentang pengetahuan tentang antibiotik dikatakan reliabel, karena nilai koefisien korelasi *Alpha Cronbach* > 0,60 (Budiman dan Riyanto, 2013).

### 4.1.3 Data Umum

#### 1. Karakteristik Usia Responden

Karakteristik usia responden di Apotek Sri Mentari dapat dilihat dibawah ini :

**Tabel 4.4** Distribusi Usia

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1.	17-40	74	77.1
2.	41-60	21	21.9
3.	>60	1	1.0
Total		96	100.0

Sumber: Hasil Jawaban Responden

#### 2. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Karakteristik jenis kelamin responden di Apotek Sri Mentari dapat dilihat dibawah ini :

**Tabel 4.5** Distribusi Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Perempuan	51	53.1
2.	Laki-laki	45	46.9
Total		96	100.0

Sumber: Hasil Jawaban Responden

#### 3. Karakteristik Tingkat Pendidikan Terakhir Responden

Karakteristik tingkat pendidikan terakhir responden di Apotek Sri Mentari dapat dilihat dibawah ini :

**Tabel 4.6** Distribusi Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	SD	0	0
2.	SMP	2	2.1
3.	SMA/SMK	50	52.1
4.	Diploma	30	32.3
5.	Sarjana	14	14.6
Total		96	100.0

Sumber: Hasil Jawaban Responden

#### 4.1.4 Data Khusus

##### 1. Pengetahuan Responden Tentang Antibiotik

**Tabel 4.7** Distribusi Kategori Pengetahuan

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	15	15.6
2.	Cukup	35	36.5
3.	Kurang	46	47.9
Total		96	100.0

Sumber: Hasil Jawaban Responden

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa dari 96 masyarakat yang membeli antibiotik di Apotek Sri Mentari Kabupaten Sidoarjo yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki nilai frekuensi yang “Kurang” yaitu 46 orang atau (47,89%) pasien yang pengetahuannya tentang antibiotik.

##### 2. Perilaku Responden Terkait Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep

**Tabel 4.8** Distribusi Kategori Perilaku Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep

No.	Perilaku	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	32	33.3
2.	Kurang Baik	64	66.7
Total		96	100.0

Sumber: Hasil Jawaban Responden

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat yang membeli antibiotik di Apotek Sri Mentari Kabupaten Sidoarjo yang menjadi

responden dalam penelitian ini memiliki nilai frekuensi yang “Kurang Baik” yaitu sebanyak 65 orang atau (66,7%) pasien yang perilakunya dalam penggunaan antibiotik.

### 3. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Terkait Antibiotik

Data hasil penelitian selanjutnya di analisis dengan menggunakan analisis *korelasi Chi-Square* dan diolah menggunakan program statistic computer SPSS version 26. Hasil analisis *korelasi Chi-Square* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.9** Hasil Analisi Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep

Tingkat Pengetahuan	Perilaku		Total	P Value
	Baik	Kurang Baik		
Baik	10	5	15	0,001
	66,7%	33,3%	100,0%	
Cukup	5	30	35	
	14,3%	85,7%	100,0%	
Kurang	17	29	46	
	37,0%	63,0%	100,0%	
Total	32	64	96	
	33,3%	66,7%	100,0%	

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat diketahui Hubungan Pengetahuan dan Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep di Apotek Sri Mentari Kabupaten Sidoarjo. Sebagian besar responden sebanyak 46 atau (47,9%) adalah mayoritas responden yang memiliki pengetahuan yang

“Kurang” tentang Penggunaan Antibiotik di Apotek Sri Mentari Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan sebanyak 64 responden atau (66,7%) adalah responden yang memiliki sikap yang “Kurang Baik” tentang Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep di Apotek Sri Mentari Kabupaten Sidoarjo.

Diketahui nilai  $r$  sebesar sebesar 0,001 dikarenakan nilai  $p$  value  $alpha \leq 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik tanpa resep di Apotek Sri Mentari Kabupaten Sidoarjo.

## **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan kuesioner terhadap responden dan setelah diolah, maka penulis akan membahas mengenai Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Pasien Terkait Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep di Apotek Sri Mentari Kabupaten Sidoarjo.

### **4.2.1 Pengetahuan Tentang Antibiotik**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang antibiotik sebanyak 46 orang atau (47,9%) dari seluruh jumlah responden sebanyak 96 orang dalam penelitian ini adalah Kurang. Pada

hasil penelitian tentang pengetahuan menunjukkan dari 96 orang responden terdapat 15 orang atau (15,6%) yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori “Baik”, dan 35 orang atau (47,9%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori “Rendah”.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Ningrum, Rivai dan Tiadeka, 2017), bahwa hasil pengukuran tingkat pengetahuan yang relatif rendah mungkin berkaitan dengan latar belakang tingkat pendidikan terakhir yang masih rendah yaitu SMA/SMK. Hal ini tentunya terkait erat dengan penguasaan informasi yang terbatas tentang obat antibiotik.

Dalam Penelitian (Djawaria, 2016) Mayoritas pasien menyatakan bahwa antibiotik tanpa resep dokter diperoleh dari apotek yaitu sebanyak (51,31%), dan hanya (1,50%) yang menggunakan sisa antibiotik dari tetangga untuk penggunaan tanpa resep dokter. Hal ini dikarenakan sebagian besar memahami bahwa antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengobati infeksi, tetapi tidak memahami bahwa antibiotik merupakan obat yang harus dibeli dengan resep dokter (Yuliani dkk., 2014).

#### **4.2.2 Perilaku Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep**

Analisis tentang perilaku pasien terkait penggunaan antibiotik tanpa resep menunjukkan Sebagian besar 64 responden atau (66,7%) dari seluruh jumlah sampel sebanyak

96 responden memiliki perilaku penggunaan yang dapat dikategorikan “Kurang Baik”, Sedangkan pada hasil penelitian tentang perilaku penggunaan antibiotik tanpa resep menunjukkan bahwa dari 96 responden terdapat 32 responden (33,3%) memiliki perilaku penggunaan yang dapat dikategorikan “Baik”. Kemudahan memperoleh antibiotik dapat disebabkan karena ketersediaan antibiotik tinggi, penyedia mengizinkan penjualan antibiotik tanpa resep serta komitmen bersama oleh pihak-pihak tertentu terkait penggunaan antibiotik dengan resep masih kurang serta lebih terjangkau dibandingkan berobat ke dokter (Fatmah, Aini and Pratama, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan (Djawaria, 2016) Mayoritas pasien menyatakan bahwa antibiotik tanpa resep dokter diperoleh dari apotek yaitu sebanyak 137 pasien (51,31%), dan hanya 4 pasien (1,50%) yang menggunakan sisa antibiotik dari tetangga untuk penggunaan tanpa resep dokter. Penggunaan antibiotik akan menguntungkan dan memberikan efek bila diresepkan dan dikonsumsi sesuai dengan aturan. Namun, sekarang ini antibiotik telah digunakan secara bebas dan luas oleh masyarakat tanpa mengetahui dampak dari pemakaian tanpa aturan. Penggunaan tanpa aturan mengakibatkan keefektifan dari antibiotik akan berkurang (Yarza, Yanwirasti and Irawati, 2015).

Penggunaan antibiotik dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fatmah, Aini and Pratama, 2020) yaitu berdasarkan rekomendasi oleh dokter atau apoteker, saran teman atau keluarga, pengalaman sebelumnya, dan informasi yang diperoleh dari media massa. Responden beranggapan bahwa rekomendasi berdasarkan dokter atau apoteker merupakan sumber terpercaya terkait penggunaan obat.

Banyak faktor yang mungkin menyebabkan hal ini terjadi antara lain, kurangnya informasi yang berasal dari sumber lain yang tepat seperti dokter dan apoteker, banyaknya iklan masyarakat yang terdapat di televisi, radio dan poster yang tidak memenuhi syarat sehingga menyebabkan kekeliruan dalam masyarakat, selain itu kebiasaan dan sosial budaya masyarakat juga mempengaruhi keputusan dalam penggunaan obat-obatan (Srikartika, 2019).

#### **4.2.3 Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep**

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Antibiotik Di Apotek Sri Mentari Kabupaten Sidoarjo. Antibiotik adalah obat yang berasal dari seluruh atau bagian tertentu mikroorganisme dan digunakan untuk mengobati infeksi bakteri. Menurut peneliti, faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan

antibiotik selain pengetahuan masyarakat yaitu kurangnya informasi yang lebih jelas terkait penggunaan antibiotik yang diberikan oleh dokter maupun apoteker (Pratiwi, Wiyono and Jayanto, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Djawaria, 2016) yaitu kebanyakan pasien menggunakan antibiotik tanpa resep dokter karena disarankan oleh teman/kerabat yang bekerja di bidang kesehatan yaitu sebanyak 65 pasien (24,34%) dan hanya satu orang (0,38%) yang menggunakan antibiotik karena disarankan oleh orang penting di desa. Hal ini mengindikasikan model masyarakat Indonesia yang sangat komunal. Salah satu ciri masyarakat komunal adalah kepercayaan terhadap kerabat yang sangat kuat, bahkan melebihi kepercayaan terhadap tenaga kesehatan.

Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yarza, Yanwirasti and Irawati, 2015) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan antibiotik tanpa resep dokter tetapi terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan penggunaan antibiotik tanpa resep. Perilaku swamedikasi dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan pasien yang relatif rendah. Banyak pasien masih belum memahami efek samping penggunaan obat antibiotik jangka panjang yang kurang tepat

dan tidak rasional. Faktor yang mempengaruhi tindakan swamedikasi pasien dalam penggunaan obat antibiotik ini juga dapat dipengaruhi oleh referensi dari keluarga dan informasi tentang obat antibiotik yang diperoleh dari media sosial. Sebagai akibatnya, informasi yang diperoleh kurang tepat untuk dapat mendukung keputusan penggunaan obat antibiotik secara swamedikasi. Pada tabel 4.9 pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hubungan Pengetahuan Kurang dan Perilaku Kurang Baik sebagian responden sebanyak 29 orang atau (63,0%) yang memiliki pengetahuan kurang dan perilaku kurang baik tentang penggunaan antibiotik tanpa resep di Apotik Sri Mentari. Hasil analisa hubungan pengetahuan dan perilaku pasien terkait penggunaan antibiotik tanpa resep di Apotek Sri Mentari Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan uji *korelasi Chi-Square* memperoleh nilai  $p=0,001$  ( $\leq 0,05$ ) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien terhadap perilaku penggunaan antibiotik tanpa resep. Dengan demikian perilaku penggunaan antibiotik tanpa resep dapat dipengaruhi oleh pengetahuan pasien. Semakin rendah pengetahuan seseorang, maka perilaku yang muncul juga kurang tepat.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengakui adanya banyak kelemahan dan kekurangan sehingga memungkinkan hasil yang ada belum optimal atau bisa

dikatakan belum sempurna keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya melakukan penelitian sesaat tanpa melakukan pengamatan jangka panjang pada subjek penelitian,
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada 1 apotek saja sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi atau kurang dapat mewakili bagaimana hubungan pengetahuan terhadap perilaku penggunaan di apotek lainnya.
3. Jumlah kuisisioner pengetahuan dan perilaku tidak sama sehingga peneliti tidak bisa memastikan bahwa perilaku responden yang kurang baik adalah karena pengetahuannya kurang.

